

COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENYELESAIAN BANJIR MELALUI PROGRAM DONASI SAREBU RUPIAH PER UMPI UNTUK SUNGAI CISALATRI DI KELURAHAN CIPADUNG KIDUL KECAMATAN PANYILEUKAN KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT

RIDWAN TRISNO SETIAWAN SADUM

Studi Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri
sadumridwan@gmail.com

Abstract: *The Serebu Rupiah Per Umpi Donation Program for the Cisalatri River (Dona Sapitri) is a program of the Panyileukan District in facing the rainy season. Overcoming this incident, the sub-district has a community called Dona Sapitri (Donations of Serebu Rupiahs Per Umpi). This community was formed as a form of community mobilization. The Dona Sapitri community or donations for the Cisalatri river consists of 14 RW or about 17,000 residents of Cipadung Kidul. The goal is to make the river function properly. However, in the implementation of this program, it has not run as it should, there are still many obstacles that are felt so that the objectives of this program have not been achieved optimally. In this study, researchers used a descriptive method with an inductive approach. The results of this research are: (1) Overall, collaborative governance in flood resolution through the sarebu rupiah per umpi donation program for the Cisalatri River in Cipadung Kidul Village, Panyileukan District cannot be said to be successful. (2) There are three factors that support the Sarebu rupiah donation program for the Cisalatri River in Cipadung Kidul Village, Panyileukan District, namely: (a) Government support factors. (b) Fund support factor. (c) Community support factor. (3) The ideal model of collaborative governance in flood resolution through the Sarebu rupiah per umpi donation program for the Cisalatri River in Cipadung Kidul Village, Panyileukan District is: (a) Making an initial agreement, namely as a shared value. (b) Building leadership. (c) Building legitimacy. (d) Build trust. (e) Managing conflicts. (f) Planning.*

Keywords: *collaborative governance, Dona Sapitri, Flood.*

Abstrak: Program Donasi Serebu Rupiah Per Umpi untuk sungai Cisalatri (Dona Sapitri) merupakan program Kecamatan Panyileukan dalam menghadapi musim hujan. Mengatasi kejadian tersebut Kecamatan memiliki komunitas bernama Dona Sapitri (Donasi Serebu Rupiah Per Umpi). Komunitas ini terbentuk sebagai bentuk pengerahan masyarakat. Komunitas Dona Sapitri atau donasi untuk sungai Cisalatri ini terdiri dari 14 RW atau sekitar 17.000 orang warga Cipadung Kidul. Tujuannya untuk menjadikan sungai bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Namun dalam pelaksanaannya program ini belum berjalan sebagaimana mestinya, masih banyak kendala yang dirasakan sehingga tujuan program ini belum tercapai secara maksimal. Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Secara keseluruhan collaborative governance dalam penyelesaian banjir melalui program donasi sarebu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan belum dapat dikatakan berhasil. (2) Terdapat tiga faktor pendukung program donasi sarebu rupiah per umpi untuk sungai cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan yaitu: (a) Faktor dukungan pemerintah. (b) Faktor dukungan dana. (c) Faktor dukungan masyarakat. (3) Model yang ideal collaborative governance dalam penyelesaian banjir melalui program donasi sarebu rupiah per umpi untuk sungai cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan adalah: (a) Membuat kesepakatan awal yaitu sebagai nilai bersama. (b) Membangun kepemimpinan. (c) Membangun legitimasi. (d) Membangun kepercayaan. (e) Mengelola konflik. (f) Perencanaan.

Kata Kunci: collaborative governance, Dona Sapitri, Banjir.

A.Pendahuluan

Ancaman bencana geologis bagi Kota Bandung sangat besar karena dikelilingi patahan (sesar/*fault*) dari 3 (tiga) penjuru, setiap sesar menyimpan potensi kegempaan. Di Utara Sesar Lembang, di barat patahan Cimandiri, dan di selatan patahan dengan jalur Baleendah dan Ciparay hingga Tanjung Sari. Selain itu, dasar Cekungan Bandung memiliki tingkat sedimentasi yang tinggi sehingga akan memberikan efek yang lebih besar apabila terkena rambat gelombang gempa. Sedimentasi tertinggi terdapat di Kawasan Cibiru, Gedebage, Soekarno-Hatta, dan Tol Purbaleunyi.

Perkembangan Kecamatan Panyileukan berdampak munculnya sebuah hal negatif, karena hal tersebut dari kepadatan pemukiman lalu tersendatnya aliran air yang melewati pemukiman penduduk karena pembangunan liar, dimana hal tersebut bisa memunculkan sebuah bencana yaitu bencana banjir. Sebagai upaya menanggulangi banjir di daerah ini salah satunya dilakukan melalui cara mengikutsertakan masyarakat dengan dibentuknya komunitas Dona Sapitri.

Program Donasi Serebu Rupiah Per Umpi untuk sungai Cisalatri (Dona Sapitri) merupakan program Kecamatan Panyileukan dalam menghadapi musim hujan. Mengatasi kejadian tersebut Kecamatan memiliki komunitas bernama Dona Sapitri (Donasi Serebu Rupiah Per Umpi). Komunitas ini terbentuk sebagai bentuk pengerahan masyarakat. Komunitas Dona Sapitri atau donasi untuk sungai Cisalatri ini terdiri dari 14 RW atau sekitar 17.000 orang warga Cipadung Kidul. Tujuannya untuk menjadikan sungai bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Pembentukan komunitas itu, tidak lepas dari kejadian banjir yang menimpa 12 dari 14 RW di kelurahan tersebut pada 2016 silam. Sebagai cucu sungai Citarum, terdapat enam cicit sungai yang bermuara ke sungai Cisalatri. Bentuk kegiatan komunitas ini di antaranya melakukan normalisasi sungai. Awalnya mendapat pertentangan/protes dari warga kenapa harus dipungut iuran. Tapi sekarang Dona Safitri (Donasi Serebu Rupiah Per Umpi) sudah bekerjasama dengan beberapa instansi untuk merawat Sungai Cisalatri tapi setelah yakinkan pemerintah Kecamatan bahwa komunitas ini penting bagi penanganan banjir akhirnya warga pun sadar. Komunitas Dona Safitri (Donasi Serebu Rupiah Per Umpi) telah berkolaborasi dengan *jurig cai* dan pasukan katak dari Dinas Pekerjaan Umum.

Upaya untuk mengatasi bencana banjir tersebut diperlukan sebuah *collaborative governance* semua pihak yang berkepentingan di dalamnya mulai dari masyarakat, pemerintah di semua tingkatan, pihak akademisi, swasta dan *stakeholders* lain di wilayah banjir itu terjadi. Ansell & Gash (2008:544) menyatakan bahwa *collaborative governance* dapat dimaknai sebagai salah satu regulasi yang berkaitan dengan beberapa lembaga, stakeholders atau para pemangku kepentingan untuk mensepakati atau menerapkan serta mengerjakan sebuah tindakan yang membutuhkan kesepakatan kolektif dan bersifat bersifat formal dengan pendekatan kesepakatan atau musyawarah untuk membuat atau mengimplementasikan kebijakan public atau mengelola program atau asset public.

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran tentang *Collaborative Governance* dalam Penyelesaian Banjir melalui Program Donasi Serebu Rupiah Per Umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Untuk mencapai maksud tersebut, peneliti harus mencari informasi tentang *Collaborative Governance* dalam Penyelesaian Banjir melalui Program Donasi Serebu Rupiah Per Umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan teori sebagai suatu pendekatan dan landasan dalam kegiatan yang akan dilakukan. Untuk mendapatkan pengertian mengenai teori maka perlu dilakukan analisis dari konsep tersebut. Bailey dalam Suharsaputra (2012:28-29) menyatakan bahwa teori merupakan suatu upaya untuk menjelaskan gejala-gejala tertentu serta dapat diuji. Bertolak dari pengertian di atas maka teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori tentang *collaborative governance*.

Perkembangan tata kelola pemerintahan *collaborative governance* (tata kelola pemerintahan kolaboratif) menjadi trend dan fenomena baru yang menarik diteliti dan dikaji. “*Collaborative governance* sendiri telah dikembangkan selama dua dekade terakhir” (Ansell

dan Gash, 2008:543). *Collaborative governance* merupakan langkah tatanan pemerintahan yang didalamnya terdapat keterlibatan semua pihak antara *government*, *civil society*, dan *private sector* dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan kerangka *egalitarianisme* dan demokrasi melahirkan tata pemerintahannya yang mengedepankan kepentingan *society*.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran. Penelitian merupakan suatu cara sistematis untuk meneliti dan mengkaji suatu fenomena dengan menggunakan metode ilmiah dan aturan-aturan yang berlaku. Menurut Kothari (2004:1), "*Research in common parlance refers to a search for knowledge. One can also define research as a scientific and systematic search for pertinent information on a specific topic. In fact, research is an art of scientific investigation.*" Proses penelitian ini didesain untuk menyelesaikan proses penelitian. Desain penelitian ilmiah penting untuk memberikan arahan dan tuntutan mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan. Menurut Arikunto (2012:51) desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti, sebagai acuan kegiatan, yang akan dilaksanakan. Tujuan pokok dari diadakannya desain penelitian ini adalah sebagai suatu pedoman kerja bagi seorang peneliti dalam melakukan penelitian kegiatan ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif melalui pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Singh (2006:104) berpendapat tentang pengertian penelitian deskriptif, yaitu: "*Descriptive research is concerned with the present and attempts to determine the status of the phenomenon under investigation*". Berdasarkan pendapat tersebut penelitian deskriptif didasarkan pada masa sekarang dan berusaha untuk menemukan solusi terhadap suatu kejadian yang sedang diteliti tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Collaborative Governance* dalam Penyelesaian Banjir melalui Program Donasi Sarebu Rupiah Per Umpu untuk Sungai Cisolatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

Upaya untuk menilai sejauh mana pelaksanaan *collaborative governance* dalam penyelesaian banjir melalui program donasi sarebu rupiah per umpu untuk Sungai Cisolatri di Kelurahan Cipadung Kidul, dalam hal ini peneliti akan mendasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Morse & Stephens (2012:565-569), yang menyatakan bahwa terdapat empat tahap dalam proses *collaborative governance* yaitu *assessment*, *initiation*, *deliberation*, dan *implementation*.

Assessment. *Assessment* adalah penilaian terhadap kondisi awal yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam kemitraan kolaborasi antar *stakeholder*. *Assessment* dalam *collaborative governance* melibatkan penilaian, berkaitan dengan kondisi awal yang sangat mempengaruhi kemungkinan keberhasilan kemitraan dan penilaian apakah kolaborasi perlu dan mungkin dilakukan pada tujuan untuk memecahkan permasalahan yang sama atau visi dan misi bersama. Berdasarkan hasil wawancara bahwa kesamaan visi dan misi antara semua pihak yang terlibat dalam *collaborative governance* dalam penyelesaian banjir melalui program donasi sarebu rupiah per umpu untuk Sungai Cisolatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan sudah cukup untuk menggerakkan program penanggulangan banjir di wilayah ini. Pada kenyataannya walaupun visi dan misi yang tertulis memiliki bahasa yang berbeda akan tetapi memiliki kesamaan yang sama yaitu penanggulangan bahaya banjir. Pemerintah kecamatan yang berada dalam level koordinasi dipercaya *stakeholders* yang lain untuk menyalurkan program-program yang mereka bawa untuk di *link* dengan pihak-pihak mana saja yang terakut untuk membantu jalannya program tersebut.

Assessment collaborative governance adalah penilaian terhadap kondisi awal yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam kemitraan kolaborasi antar *stakeholder*. Menurut Chris Ansell & Allison Gash (2007), kondisi awal adalah suatu kondisi yang menggambarkan ketika kolaborasi belum terjadi. Kondisi awal ini merupakan suatu yang dapat mendukung, namun dapat pula melemahkan dari kolaborasi itu sendiri di antara pemangku kepentingan.

Kondisi awal dapat terjadi di mana pemangku kepentingan memiliki suatu tujuan, visi dan misi bersama yang ingin dicapai dengan melalui kolaborasi dan sejarah masa lalu serta kejasama yang saling menghormati. Berdasarkan teori dari Chris Ansell & Allison Gash (2007) dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dikemukakan bahwa *assessment collaborative governance* dalam penyelesaian banjir melalui program Dona Sapitri di Kelurahan Cipadung Kidul dilatarbelakangi oleh terjadinya banjir di Kelurahan Cipadung akibat meluapnya Sungai Cisolatri. Kemudian sejarah sebelum adanya program Dona Sapitri adalah kejadian banjir yang terus terjadi dan semakin membesar setiap tahunnya. Berdasarkan kondisi awal tersebut maka sudah terjadi kesatuan tujuan, visi dan misi dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta, untuk melaksanakan program Dona Sapitri sebagai upaya penanggulangan banjir di Kelurahan Cipadung Kidul.

Kolaborasi yang terjalin dalam penyelesaian banjir melalui program Dona Sapitri di Kelurahan Cipadung Kidul ini dapat dikatakan sudah mendasar pada tujuan, visi dan misi yang sama. Terkait dengan komitmen dari masing-masing *stakeholders*, peneliti memperoleh data bahwa semua *stakeholders* mempunyai komitmen guna mencapai tujuan bersama. Terbukti dengan adanya rasa saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Namun dalam praktiknya masih terkendala oleh beberapa hal, diantaranya adalah beberapa pemangku kepentingan tidak memiliki keterampilan dan keahlian untuk terlibat dan pembicaraan yang bersifat teknis. Kendala lainnya adalah beberapa pemangku kepentingan tidak memiliki waktu, tenaga atau kebebasan untuk terlibat dalam proses kolaboratif.

Initiation. *Initiation* merupakan proses bergerak dari penilaian untuk inisiasi. Proses inisiasi ini melibatkan para pemangku kepentingan untuk mengembangkan kelompok kerja dan melibatkan sumber daya manusia serta sumber dana (Morse dan Stephen, 2012:568). Sumber daya baik berupa sumber daya manusia maupun berupana dana, sudah memberikan kemudahan-kemudahan kepada para pihak untuk melaksanakan program. Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pada tahap inisiasi dalam program donasi sarebu rupiah per umpi untuk Sungai Cisolatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan dilakukan rapat dan dialog para *stakeholders* yang terlibat yaitu Pemerintah Kota Bandung, Kecamatan Panyileukan, Kelurahan Cipadung Kidul, pengusaha setempat dan tokoh masyarakat sekitar. Rapat dan dialog ini bertujuan untuk membahas hal apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program, membangun kelompok kerja, dan desain atau model pelaksanaan program.

Pemerintah dari tingkat Kota sampai tingkat Kelurahan, pengusaha dan masyarakat adalah penyelenggara program donasi sarebu rupiah per umpi untuk Sungai Cisolatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan. Setiap *stakeholdes* mempunyai peran masing-masing yang telah disepakati dalam rapat bersama. Dalam rangka mencapai tujuan pokok dari kolaborasi penangan banjir di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan, *stakeholders* sudah berusaha dalam penyediaan sumber daya yang dibutuhkan yakni sumber daya keuangan, manusia dan teknis terkait perbaikan infrasturktur akibat banjir. Namun sumber daya yang dimiliki masih lemah, terbukti dengan adanya fakta bahwa kurangnya jumlah alat-alat berat guna membersihkan sampah serta sedimen sungai serta terbatasnya jumlah tenaga teknis atau tenaga ahli.

Deliberation. Tahap *deliberation* (pertimbangan) merupakan suatu proses musyawarah untuk menentukan suatu kesepakatan dalam proses kolaborasi yang dilakukan oleh para *stakeholder* dalam mendapatkan komitmen untuk bekerja sama (Morse & Stephen, 2012:568). Dalam hal ini yang dimaksud dengan *deliberation* adalah adanya aturan-aturan dasar, batasan-batasan bekerjasama siapa yang terlibat dan siapa yang tidak boleh terlibat (*boundry and exclusivity*) adanya aturan yang jelas dan telah disepakati bersama (*rules*) dalam menentukan suatu kesepakatan dalam proses musyawarah.

Bertolak dari teori dan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa pada tahap *deliberation* dalam program donasi sarebu rupiah per umpi untuk Sungai Cisolatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan ini *deliberation* atau musyawarah yang dilakukan adalah oleh tiga aktor penting yaitu pemerintah, pengusaha swasta, dan masyarakat yang bertujuan untuk membahas mengenai fungsi dari masing-masing aktor. Musyawarah yang dilakukan terlihat

berjalan cukup baik yang dilakukan secara formal dan non formal oleh ketiga belah pihak. Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat dikemukakan bahwa kurang antusias masyarakat dalam pelaksanaan program Dona Sapitri ini yang disebabkan sebagian masyarakat tidak terdampak banjir sehingga tidak merupakan kewajiban bagi mereka untuk turut aktif menyukseskan program penanganan banjir ini. Selain itu, munculnya cara pandang/persepsi yang berbeda antar *stakeholders* yang selanjutnya menimbulkan ego sektor dan kurang percaya atas kinerja/usaha dari *stakeholders* lainnya. Cara pandang ini terkait masalah skala prioritas yang akan menerima bantuan dari program yang akan dilaksanakan.

Implementation. *Implementation* dalam bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau suatu tindakan pelaksanaan sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang. Setelah mitra memutuskan hasil dan strategi, proses kolaboratif bergerak ke tahap implementasi (Morse & Stephen, 2012:569). Pelaksanaan program Dona Sapitri merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya penanggulangan banjir di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan. Bertolak dari teori dan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan telah berjalan dengan cukup baik diantaranya dengan adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh seluruh aktor kolaborasi, sehingga dapat menghasilkan masukan yang beragam untuk kemajuan kolaborasi. Namun, terdapat juga beberapa hal yang belum maksimal, diantaranya: (1) berbagai macam tindakan kolaborasi yang telah dilakukan, seperti pertemuan bersama, kegiatan-kegiatan di lapangan, dan kegiatan monitoring dan evaluasi, namun hal ini masih dilakukan oleh segelintir aktor saja dan terdapat bahwa sebagian besar dari hal tersebut belum baik, (2) pertemuan bersama yang terbentuk belum efektif, hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya pertemuan rutin yang sangat penting untuk kemajuan kolaborasi, dan (3) kegiatan lapangan kolaborasi belum efektif, karena kolaborasi antar aktor yang terbentuk tidak merata, jarang terbentuk penggerakan kolaborasi bersama di lapangan.

2. Faktor-Faktor yang Menunjang *Collaborative Governance* dalam Penyelesaian Banjir Melalui Program Donasi Seribu Rupiah Per Umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

Faktor penunjang adalah suatu hal atau keadaan yang mampu melancarkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Wibowo, 2016). Peran penunjang dalam program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan dapat memberi manfaat serta dukungan untuk mencapai kesuksesan dalam pengentasan banjir di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat lima faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan.

Dukungan Pemerintah. Dukungan masyarakat merupakan penentu keberhasilan program pemerintah terutama program pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan mendapat dukungan masyarakat walaupun pada tingkat partisipasi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan teori, dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung keberhasilan kegiatan program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan yakni dengan terbentuknya kelembagaan lokal yang peduli Sungai Cisalatri serta sebagian masyarakat bersedia dan mendukung program ini. Program Dona Sapitri mendapat dukungan dari masyarakat dan oleh karena itulah program pengentasan banjir di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan masih berjalan sebagaimana mestinya.

Anggaran yang Memadai. Anggaran merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan, dan kelancaran pelaksanaan program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan. Anggaran merupakan sejumlah biaya, dalam bentuk uang, yang disediakan dan digunakan untuk pelaksanaan

program Dona Sapitri yang telah direncanakan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dan teori, dapat dijelaskan bahwa dana yang cukup akan meningkatkan motivasi para stakeholders untuk terus melaksanakan kegiatan penanggulangan banjir melalui program Dona Sapitri ini. Ketersediaan dana sangat diperlukan dalam program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan. Tanpa adanya dana yang cukup, program Dona Sapitri akan berjalan tersendat-sendat, bahkan mungkin tidak dapat beroperasi dengan baik.

Dukungan Masyarakat. Dukungan masyarakat merupakan penentu keberhasilan program pemerintah terutama program pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan mendapat dukungan masyarakat walaupun pada tingkat partisipasi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan teori, dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung keberhasilan kegiatan program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan yakni dengan terbentuknya kelembagaan lokal yang peduli Sungai Cisalatri serta sebagian masyarakat bersedia dan mendukung program ini. Program Dona Sapitri mendapat dukungan dari masyarakat dan oleh karena itulah program pengentasan banjir di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan masih berjalan sebagaimana mestinya.

3. Model yang Ideal Collaborative Governance dalam Penyelesaian Banjir Melalui Program Donasi Seribu Rupiah Per Umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

Collaborative governance dalam penyelesaian banjir melalui program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung masih memerlukan banyak perbaikan. Oleh karena itu ditawarkan model yang ideal agar keberhasilan program ini menjadi optimal. Adapun model yang ideal *collaborative governance* dalam penyelesaian banjir melalui program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

Membuat Kesepakatan Awal, Pelaksanaan program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung perlu diawali dengan kesepakatan bersama di antara pemangku kepentingan. Kesepakatan awal perlu dibuat oleh setiap pemangku kepentingan dalam program Dona Sapitri. Sebagai nilai bersama, kesepakatan akan lebih hidup dalam setiap diri dan dipatuhi tanpa keterpaksaan. Dorongan intrinsik jauh lebih kuat karena aturan yang diikuti lebih dilihat sebagai nilai diri sendiri dari pada sebagai peraturan yang mengekang.

Membangun Kepemimpinan, Pelaksanaan program donasi seribu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung agar berjalan efektif maka diperlukan kepemimpinan yang memiliki otoritas formal dan informal, visi, komitmen jangka panjang untuk kolaborasi, integritas, dan keterampilan relasional dan politik. Kepemimpinan dalam program Dona Sapitri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan dipandang perlu karena menurut Islami (2018) terdapat dua peran utama kepemimpinan adalah berperan sebagai pemimpin pelindung dan pemimpin pilihan. Pelindung (*sponsor*) adalah individu yang memiliki prestise, otoritas, dan akses ke sumber daya yang dapat mereka gunakan atas nama kolaborasi, bahkan jika mereka tidak terlibat langsung dalam pekerjaan kolaboratif sehari-hari. Pilihan (*champion*) adalah orang-orang yang fokus pada menjaga kolaborasi agar berjalan dan menggunakan keterampilannya untuk membantu kolaborasi mencapai tujuannya.

Membangun Legitimasi, Legitimasi diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan menjamin kelangsungan program Dona Sapitri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan. Legitimasi merupakan dasar potensial bagi program Dona Sapitri untuk bertahan. Jika program Dona Sapitri tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat, maka bisa dipastikan program penanganan banjir dengan mengelola Sungai Cisalatri ini tidak akan berjalan dengan semestinya. Legitimasi adalah keyakinan anggota-anggota masyarakat

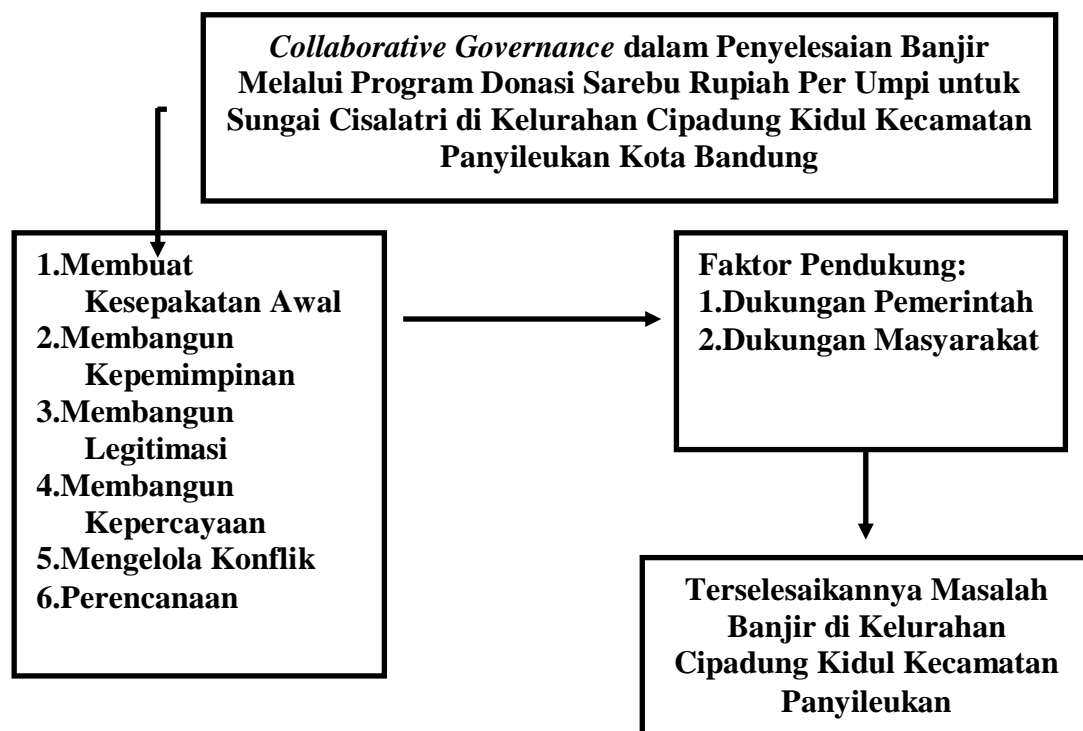
bahwa penanganan banjir dengan merawat Sungai Cisalatri adalah wajar dan memang sepatutnya dilakukan.

Membangun Kepercayaan, Kepercayaan memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan program Dona Sapitri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan. Kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama yang harus dipegang pengelola program Dona Sapitri dengan mengutamakan prinsip keterbukaan dan kejujuran dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Namun pengelola program Dona Sapitri merasa akuntabilitas secara formal dianggap belum perlu dilakukan, sehingga mendorong partisipasi dari pengurus maupun masyarakat dalam menjaga kepercayaan dan semakin menumbuhkan rasa keterlibatan dalam program Dona Sapitri.

Mengelola Konflik, Perbedaan pendapat dan persepsi mengenai tujuan, kepentingan maupun status serta nilai individu dalam suatu kelompok merupakan penyebab munculnya konflik. Demikian pula halnya dengan persoalan pelaksanaan program Dona Sapitri yang melibatkan banyak pihak dapat menimbulkan konflik antar individu maupun antar kelompok. Oleh karena itu, penyelesaian konflik harus segera mungkin dilakukan untuk menjaga keberlangsungan program Dona Sapitri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan. Pendekatan persuasif yang sesuai dengan tradisi masyarakat sangat baik dikedepankan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.

Perencanaan, Dalam sebuah program, dalam hal ini program Dona Sapitri, pasti terdapat beberapa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan, maka dalam pencapaian tujuan dari kegiatan tersebut, semua pihak harus mengawalinya dengan melakukan suatu perencanaan yang baik agar apa yang telah dirumuskan diawal sesuai dengan apa yang diharapkan atau memberikan suatu hasil yang diinginkan. Dengan tidak adanya perencanaan, pasti sulit untuk menebak kejadian yang tidak pasti di masa depan. Jelas, perencanaan yang cermat sangat penting dilakukan para pemangku kepentingan terlepas dari pendekatan apa yang dipergunakan. Proses tersebut juga harus digunakan untuk membangun kepercayaan dan kapasitas untuk mengelola konflik secara efektif. Perencanaan lebih mungkin berhasil jika dibangun di atas kompetensi kolaborator, termasuk di mana mereka berkolaborasi.

Berdasarkan uraian mengenai model yang ideal *collaborative governance* dalam penyelesaian banjir melalui program donasi sarebu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan, maka penulis merumuskannya dalam bentuk gambar model seperti di bawah ini.



D. Penutup

Secara keseluruhan *collaborative governance* dalam penyelesaian banjir melalui program donasi sarebu rupiah per umpi untuk Sungai Cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan belum dapat dikatakan berhasil. Terdapat tiga faktor pendukung program donasi sarebu rupiah per umpi untuk sungai cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan yaitu: (a) Faktor dukungan pemerintah. (b) Faktor dukungan dana. (c) Faktor dukungan masyarakat. Model yang ideal *collaborative governance* dalam penyelesaian banjir melalui program donasi sarebu rupiah per umpi untuk sungai cisalatri di Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan adalah: (a) Membuat kesepakatan awal yaitu sebagai nilai bersama. (b) Membangun kepemimpinan. (c) Membangun legitimasi. (d) Membangun kepercayaan. (e) Mengelola konflik. (f) Perencanaan. Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu : (1) perlu ditingkatkan partisipasi masyarakat secara aktif melalui berbagai sosialisasi mengenai program Dona Sapitri, (2) Faktor penunjang yang paling penting diperkuat adalah masalah dalam pengambilan keputusan setiap pemangku kepentingan, (3) perencanaan program yang matang.

Daftar Pustaka

- Agranoff, Robert & Michael McGuire. 2003. *Collaborative Public Management : New Strategies for Local Governments*. Washington. DC: Georgetown University Press.
- Ansell, Chris, & Alison Gash. 2008. *Collaborative Governance in Theory and Practice*. Journal of Public Administration Research and Theory, Vol.18 No.4.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chang, Hyun Joo. 2009. *Collaborative Governance In Welfare Service Delivery: Focusing On Local Welfare in Korea*. Internasional Review of Publik Administration.
- Junaidi. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. 2015.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Qualitative and Quantitative*. London: SAGE Publications.
- Khotari, C. 2004. *Research Methodology : Methods and Techniques*. India: New Age International.
- Morse, Ricardo & Stephens, John B. 2012. "Teaching Collaborative Governance: Phases, Competencies and Case-Based Learning". Journal of Public Affairs Education, Vol. 18, No. 3.
- Singht, Kumar. 2006. *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New Delhi: New Age International.
- Subarsono. 2016. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Wanna, John. 2008. *Collaborative Government: Meaning, Dimensions, Drivers and Outcome, dalam Collaborative Governance a New Era Of Public Policy in Australia*, O'Flynn, Janine and Wanna (eds) Canberra: ANU E Press.